

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Seperti apa elemen Ruang Mental (Mental Space) dan Ruang Fisik (*Material Space*) dan apa saja yang paling dominan pada I&L House karya Andra Matin?

Dari proses analisis yang dilakukan terhadap Mental Space di I&L House dapat disimpulkan bahwa bila runutan elemen Mental Space pada I&L House membentuk pola yang tidak sama dengan bangunan pada umumnya, maka pola elemen Mental Space di berbagai bangunan dapat berfariasi, mengingat pola elemen Mental Space pada I&L House terbentuk karena terjadi tumpang tindih atau *overlap* antara *Story*, *Concept*, dan *Idea*.

Umum	=	<i>Concept</i>	→	<i>Idea</i>
I&L House	=	<i>Idea</i>	→	<i>Concept</i>

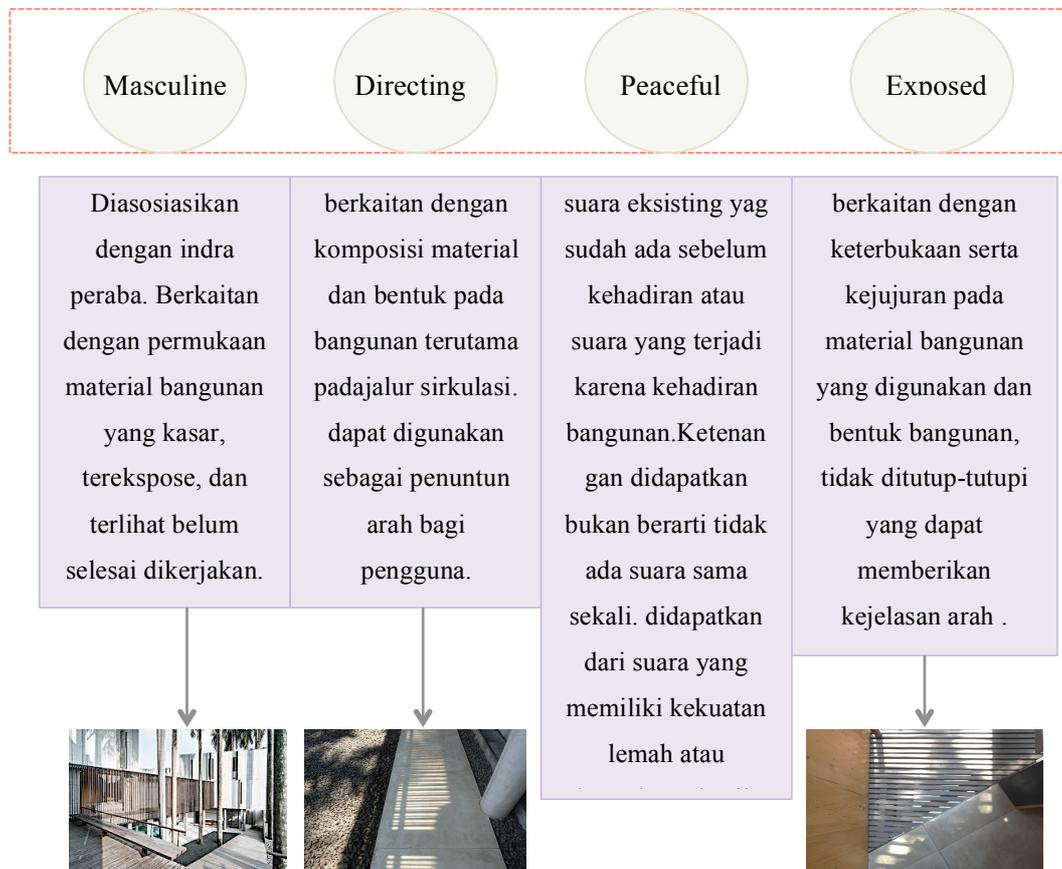
Diatas adalah runutan yang terjadi pada I&L House berbeda dengan bangunan lain pada umumnya. Dari proses analisa tersebut, penulis juga dapat menarik keimpulan bahwa **perepsi hunian** yang sudah ada pada alam mental pemilik dari masa lampau, dapat **mempengaruhi** menentukan seperti apa bentukan dan bagaimana **konsep** dan **ide** diimplementasikan ke hunian sehingga akan dianggap menjadi hunian paling ideal untuk dimiliki.

Berdasarkan hasil analisa distributif terhadap Elemen *Material Space* dimana penulis melihat dari yang dirasa oleh pengguna paling signifikan mempengaruhi terbentuknya perepsi pada bangunan I&L House adalah **Material** dengan hasil distribusi **98 kali** dipilih, **Bentuk 69 kali**, dan **Cahaya 61 kali**, dipilih dalam kuesioner sebagai tanda setuju elemen tersebut mempengaruhi elemen persepsi tertentu pada ruangan tertentu. Kemudian disusul oleh keempat Elemen *Material Space* yang tersisa yakni, **Suara 46 kali**, **Waktu 45 kali**, **Ukuran 41 kali**, **Alur 33 kali**, dan **Tempat 19 kali**. menjadi 5 elemen yang dirasa menjadi aspek dengan pengaruh ter-rendah terhadap pembentukan persepsi dalam *Lived Space* pengguna di I&L House. Jadi, bila merujuk pada hasil temuan diatas, *Material Space* yang

memiliki kecenderungan tertinggi dalam mempengaruhi terbentuknya persepsi dalam *Lived Space* pengguna di I&L House adalah **Material, Bentuk, dan Cahaya**. Hal tersebut dilihat dari hasil yang signifikan perbedaannya dibandingkan dengan 5 elemen *Material Space* yang lainnya.

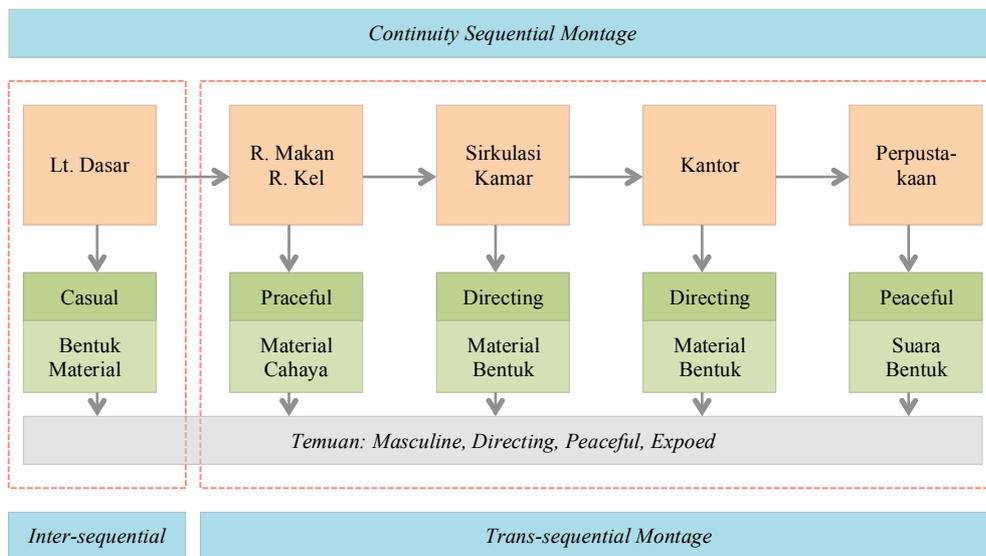
2. Apa sajakah persepsi dalam *Lived Space* yang pengguna rasakan di I&L House karya Andra Matin?

Berdasarkan hasil analisa distributif dimana penulis melihat kecenderungan persepsi pengguna pada *Lived Space* dari yang paling signifikan dirasakan adalah **Masculine, Directing, Peaceful, dan Exposed**. Pada I&L House, persepsi terbentuk tidak hanya terpengaruh dari 1 elemen *Material Space* saja. Tetapi persepsi terbentuk juga dapat terpengaruh oleh lebih dari 2 elemen *Material Space*. Keempat kata kunci persepsi tersebut memiliki kriteria tersendiri yang dapat dijadikan acuan dalam pembuatan kelengkapan film yang akan dibuat. Berikut adalah keriterianya;



Jadi, Merujuk pada bab pendahuluan, mengutip dari whiteboardjournal.com dimana Andra Matin menyebutkan bahwa disetiap desainnya, beliau selalu menonjolkan material sebagai elemen terpenting dalam bangunan, karena kejujuran material serta seni pertemuan material (tektonika) memberikan kesan dan keindahan tersendiri. Kemudian beliau juga menyebutkan bahwa beliau sering kali memperlakukan bentuk dan temperature ada bangunanya. karena beliau sadar bahwa kita berada di Negara tropis yang memiliki suhu relative sama sepanjang tahun memungkinkan kita untuk dapat memperbesar irisan antara ruang dalam dan ruang luar dengan kosekuensinya. Kemudian hasil dari 2 tahap analisa pada *Lived Space* dapat membantu penulis dalam menyusun naskah, story board, serta grafik film yang akan dibuat sebagai sarana penggambaran dari kesimpulan yang didapat.

3. Seperti apakah Elemen Ruang Fisik (*Material Space*) dan Ruang Mental (Mental Space) mempengaruhi (*Lived Space*) pengguna bangunan I&L House?



Gambar 6.1. Skema Material Space dan Lived Space di I&L House

Diatas adalah sebuah gambar yang merangkum bagaimana Material dan Mental Space mempengaruhi terbentuknya persepsi pengguna.

Melihat dari sisi *Material Space* di I&L House, dapat disimpulkan bahwa satu elemen *material space* tidak hanya menyebabkan terbentuknya satu elemen persepsi pada *Lived Space* saja. Satu elemen *Material Space* dapat berpengaruh terhadap satu

atau lebih persepsi yang diterima oleh pengguna bangunan. Begitupun sebaliknya, satu elemen persepsi *Lived Space* dapat terbentuk dari beberapa elemen *Material Space*. Seperti yang terjadi pada analisis konten yang dilakukan pada bab analisa. Penulis menemukan bahwa elemen *Material Space* **bentuk** dapat mempengaruhi 1 sampai 3 persepsi pada I&L House.

Kemudian kesimpulan selanjutnya adalah persepsi tertinggi pada *Lived Space* dalam setiap ruangan memiliki kecenderungan persepsi tersendiri. Kemudian per ruangan tersebut juga memiliki kecenderungan elemen *Material Space* sebagai penyebab terbentuknya persepsi pada pengguna. Namun, ketika kedua hasil tersebut dipertemukan, tidak terjadi kecocokan antara *Material Space* dengan persepsi di *Lived Space* untuk beberapa ruangan dan material.

6.2 Temuan

Melalui pendekatan yang digunakan, penulis dapat mengenali bahwa bila keseluruhan persepsi yang terbentuk di setiap ruangan dijumlah kemudian diurutkan dari paling signifikan sampai yang tidak, kemudian dipertemukan dengan hasil penjumlahan elemen *material space* di setiap ruangan dan diberikan peringkatnya dari yang paling signifikan sampai yang tidak. Akan terjadi kecocokan antara *Material Space* dan *Lived Space*. Baik dari segi data maupun konten kriteria untuk setiap elemen.

Temuan: Masculine, Directing, Peaceful, Expoed

Jadi, dari kesimpulan *Material Space*, apa yang dimaksud beliau katakan pada wawancara oleh whiteboard jurnal berhasil tersampaikan pada I&L House.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Fellows, Diane (1996), *The Moving Image: Research + Design Process*, Miami, Ohio.

Holl, Steven. Pallasma, Juhani. Perez-Gomez, Alberto 2006, *Questions OF Perception Phenomenology Of Architecture*, San Fransisco, A+U Publishing

Jorgensen, B. & Stedman, R. (2001). *Sense of Place as an attachment: Lakeshore owners attitudes toward their properties*, *Journal of Environmental Psychology*, Vol. 21, pp.223 – 248.

Pallasmaa, Juhani (2001), *Lived Space in Architecture and Cinema*.

Canter, D. (1977). *The Psychology of Place*. London: Architectural Press. Cross, J.E. (2001). *What is Sense of Place, Research on Place & Space*.

Stedman, R.C. (2003). *Sense of Place and Forest Science: Toward a Program of Quantitative Research*. *Forest Science* 49(6): 1- 8

2. Skripsi

B, Preetika (2015), *Cinema in Architecture: Synergism*, Departemen of Architecture School of Architecture and Planning, Annauniversity, Chennai.

Cetin, Hasan Okan (2006), *Fundamentals of Architectural Design in Comparrasion to Filmmaking*, The Graduate School of Natural And Applied Sciences of Middle East Technical University.

3. Website

academia.edu/1934315/sensasi_dalam_ruang_arsitektur_-_pameran_andra_matin_sebuah_sekuel_2012. Oleh David Hutama dilihat oada tanggal 28/08/17 pukul 19.35

<https://www.whiteboardjournal.com/interview/26022/ruang-yang-tidak-konvensional-bersama-andra-matin/> dilihat pada tanggal 28/08/17 pukul 22.23

mediarooang.com/2014/08/menengok_kediaman_andra_matin/ dilihat tanggal 29/08/17 pukul 16.01

Rachmanto, Angga 2011, “ Persepsi Lingkungsn Terhadap Tata Ruang Kota”
REPOSITORY.UPI.EDU dilihat pada tanggal 13/09/17 pukul 13.03

[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/3_-_semantik_diferensial.pdf/](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/3_-_semantik_diferensial.pdf) dilihat tanggal
1/09/17 pukul 02.12

<https://www.scribd.com/user/27715238/Muhamad-Zainal-Pratama>
13/09/17 21.45